

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan:

1. GKI Karangсарu memiliki alasan yang kuat untuk mempertahankan himne di tengah arus modernisasi. Alasan tersebut karena adanya landasan teologis dan spiritual, representasi karakter ibadah, serta warisan histori gereja.
2. Faktor-faktor yang menjadikan GKI Karangсарu perlu mempertahankan himne gereja adalah adanya pengajaran, kualitas aspek musik, pengalaman religiusitas, doktrik pengajaran dan suasana ibadah yang sakral.
3. Strategi yang digunakan oleh GKI Karangсарu dalam mempertahankan himne tetap relevan tanpa menimbulkan konflik dengan selera jemaat adalah menempuh pendekatan yang bersifat adaptif dan negosiatif melalui aransemen baru yang lebih segar dan kontekstual. Selain itu gereja ini juga mempersiapkan generasi penerus dengan mengadakan *Karangсарu Music Course* (KMC).

#### **2. Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan komparatif antar gereja yang memiliki latar belakang denominasi, budaya, atau tipologi jemaat yang berbeda. Ini bertujuan agar memberikan pemahaman yang lebih luas bagaimana praktik adaptasi liturgi khususnya dalam penggunaan himne.

2. Penelitian ini lebih banyak mengeksplorasi perspektif dari pihak gereja atau pelayan ibadah seperti pendeta, majelis, dan *music director*. Oleh karena itu, agar perspektif jemaat dapat digali lebih dalam, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jemaat dari berbagai latarbelakang usia, tingkat partisipasi, dan preferensi musikal untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang resepsi dan pengalaman spiritual terhadap musik liturgi

